

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tersebut sebagai jawaban dari fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Perencanaan upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis pada tingkat SMA kelas X di SLBN A Citeureup Cimahi.

Perencanaannya belum terprogram dengan baik dikarenakan guru belum pernah sama sekali dalam proses belajar mengajar tentang pembelajaran kesenian mengenai pembelajaran batik tulis. Dalam perencanaan guru tidak menyusun asesmen yang berkaitan dengan pembelajaran kesenian khususnya pada batik tulis, akan tetapi guru melakukan Asesmen pada pembelajaran kesenian tertentu yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran membatik khususnya pada batik tulis. Serta guru juga membuat program pembelajaran kesenian yang pasti tidak berkaitan juga dengan pembelajaran membatik khususnya pembelajaran membatik, ada pun tahapan yang digunakan dalam pembuatan program dengan cara mengamati kondisi peserta didik secara langsung. Sementara, untuk penyusunan RPP guru ada menyusun RPP. Namun pada penyusunan RPP pembelajaran kesenian khususnya pada batik tulis guru tidak menyusun pembelajaran mengenai pembelajaran kesenian khususnya pada batik tulis serta guru juga membuat program atau agenda pembelajaran saja sebagai pedoman dalam pembelajaran kesenian tertentu yang tidak ada kaitan-nya dengan pembelajaran membatik. Akibatnya, kegiatan dalam proses upaya pengembangan kreatifitas pada peserta didik tunarungu melalui batik tulis tidak terencana dengan baik karena tidak dibuatnya RPP pembelajaran membatik dan proses pembelajaran membatik yang belum pernah dilaksanakan pada peserta didik tunarungu. Sebagai pedoman kegiatan

pembelajaran sehingga dalam setiap pembelajaran, agar tersusun dengan baik tidak akan pernah lepas dari membuat asesmen, penyusunan RPP, dan pembuatan program pembelajaran jika tidak dibuatnya asesmen, penyusunan RPP, dan program pembelajaran akibatnya tidak akan diketahui tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun komponen-komponen lainnya. Jadi sebagai guru tidak cukup hanya menentukan materi pelajaran, media, dan metode yang digunakan.

2. Pelaksanaan upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis pada tingkat SMA kelas X di SLBN A Citeureup Cimahi.

Tidak terstruktur dengan baik karena proses belajar mengajar pada pembelajaran membatik khususnya pada batik tulis belum pernah dilaksanakan namun guru ada membuat asesmen, menyusun RPP, dan program tentang pembelajaran kesenian yang tentunya tidak mengenai batik. Dalam setiap kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahapan, yaitu dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru selalu melakukan apersepsi terlebih dahulu dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, dalam menyampaikan materi upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis belum ada serta belum pernah dilaksanakannya pembelajaran membatik yaitu:

- a) Menggambar pola batik menggunakan canting dengan lilin malam,
- b) Proses pewarnaan pada kain mori,
- c) Pencucian malam lilin pada pola gambar
- d) Pengeringan dan penjemuran.

Media pembelajaran yang digunakan adalah tergantung dengan materi apa yang akan diajarkan dan apa saja yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran kesenian tetapi tidak pada upaya pengembangan kreatifitas peserta didik melalui batik tulis.

3. Pelaksanaan pembelajaran yang sering digunakan yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi dan latihan atau praktek.

Pada kegiatan akhir, guru selalu memberikan kesimpulan dari materi pelajaran yang sudah diberikan.

4. Evaluasi Pelaksanaan Upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis pada tingkat SMA kelas X di SLBN A Citeureup Cimahi.

Tidak dilaksanakan namun pada pembelajaran kesenian seperti biasanya lebih mengutamakan latihan praktek daripada teori, sehingga evaluasi pembelajaran yang dilakukan lebih menitik beratkan pada penilaian kinerja yang dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan ada dua yaitu:

- 1) Evaluasi proses dan
 - 2) Evaluasi hasil.
5. Hambatan pelaksanaan yang dihadapi dalam upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis pada Tingkat SMA kelas X di SLBN A Citeureup Cimahi yang penulis temukan yaitu, sebagai berikut:
 - a) Guru tidak membuat RPP tentang pembelajaran kesenian membuat batik tulis.
 - b) Guru mengalami hambatan dalam mencari sumber materi pelajaran dikarenakan tidak tersedianya buku dalam proses pembuatan batik tulis.
 - c) Saat pelaksanaan Pembelajaran berlangsung, guru mengalami hambatan dalam mengukur kemampuan peserta didik dikarenakan peserta didik jarang mengikuti praktek dalam pembuatan batik tulis.

- d) Alokasi waktu pelajaran yang terbatas hanya dua jam pelajaran mengakibatkan kegiatan pembelajarannya yang terdapat praktek terkadang masih kurang dan membutuhkan waktu lebih lama.
 - e) Minimnya jumlah guru yang mengajar kesenian membuat tulis yang hanya satu orang cukup menyulitkan guru ketika pelaksanaan evaluasi.
6. Upaya mengatasi hambatan yang dihadapi dalam proses upaya pengembangan kreatifitas anak tunarungu melalui batik tulis pada Tingkat SMA kelas X di SLBN A Citeureup Cimahi adalah sebagai berikut:
- a) Guru membuat program atau agenda pembelajaran RPP mengenai pembelajaran kesenian tetapi tidak khusus-nya pada batik tulis.
 - b) Guru mencari sumber materi diinternet yang berkaitan dengan proses pembelajaran kesenian namun tidak dalam pembelajaran membuat batik.
 - c) Terkait hambatan peserta didik yang jarang mengikuti praktik dalam proses pengembangan kreatifitas dalam pembelajaran kesenian namun tidak pada pembelajaran membuat batik, guru melakukan pembelajaran Pratik kesenian diluar jam pelajaran atau di asrama karena semua peserta didik tinggal diasrama terkait hambatan kekurangan waktu, guru memberikan waktu tambahan untuk menanggulangi hambatan pada penilaian evaluasi proses, guru menilai kinerja peserta didik secara bergantian.

B. Rekomendasi

1. Guru

Guru untuk kegiatan pembelajarannya sudah baik. Interaksi dengan peserta didiknya pun sudah baik. Namun, dalam perencanaan Pembelajaran diharapkan sebaiknya guru melakukan asesmen sesuai dengan langkah-langkah asesmen dan ada hasil asesmen yang tertulis. Kemudian terkait pembuatan RPP diharapkan kedepannya guru mampu membuat RPP pembelajaran kesenian khusus-nya pada pembelajaran membatik agar dalam proses pembelajaran kesenian merangkul seluruh pembelajaran kesenian tidak hanya membatik akan tetapi bisa memuat seluruh pembelajaran kesenian dengan upaya sebagai langkah dalam pengembangan SDM yang kreatif pada peserta didik khusus-nya pada anak ABK yang tentunya tidak hanya pada anak tunarungu tetapi pada peserta didik yang ingin dikembangkan kreativitas-nya selain itu sebagai pedoman disetiap pembelajarannya sehingga kegiatan pembelajaran lebih terprogram dengan baik dan terarah tentunya harus ada pembuatan asesmen, penyusunan RPP dan pembuatan program pada proses belajar mengajar.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama tentang upaya pengembangan kreatifitas pada anak tunarungu melalui batik tulis di SLB dengan jenis yang berbeda. Penulis berharap di masa yang akan datang peneliti selanjutnya dapat menghasilkan karya tulis yang lebih baik dan melengkapi kekurangan karya tulis ini apabila terdapat kekurangan di dalamnya.

